

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Irdawahidah Nasution^{a,1,*}, Nurul Hidayah Nasution^{b,2}

^a. Prodi Pendidikan Biologi, STKIP Asy-Syafi'iyah Internasional Medan, Medan, Indonesia

^b. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT HASIBA Tapteng, Tapanulli Tengah, Indonesia

¹ irdawahidah26@gmail.com*; ² 1nnurul407@gmail.com;

* corresponding author: irdawahidah26@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : Des, 2023

Revised : Jan, 2024

Accepted : Jan, 2024

Keywords

mushroom mushrooms;
household mothers;
fungi cultivation;
culinary entrepreneurship;

ABSTRACT

Mushroom mushrooms, besides having a delicious taste, even similar to chicken meat, also have a nutritious content that is quite beneficial, so today they are a choice for the community as a food worth consuming. This makes the market demand for peanut mushrooms increase, not only from home but also from abroad, which is still a huge opportunity. Besides other advantages, the cultivation method is easy, can be done all year round, and does not require large land. Mushroom mushrooms are quite environmentally tolerant and can be used as primary or secondary work. Dusun VIII Angsana in Bandar Khalipah Village is a village located in Deli Serdang district, North Sumatra. The village community of Bandar Khalipah has a wide variety of occupations to fulfill everyday life, but his wives are mostly ordinary housewives. The method used is to enhance the knowledge and skills of household mothers in the family environment. Household mothers are representatives of the community who can use their free time for useful activities. The population profile in this area is appropriate for acquiring additional knowledge and skills that are useful for improving the quality of life and can also boost the economy. The target is the 8th Angsana Municipality of Bandar Khalipah, which has a total of 30 people composed of different household mothers. These households are expected to be stakeholders who can spread information to other members of the community. The procedure for the implementation of dedication to the community consists of three stages, including a survey and interview, preparation, and execution. Implementation of the program consists of several interactive activities from the beginning of the training activities in the form of tutorials presented in the room as well as practical activities followed by the partner members in the form of practices carried out outside the meeting room. The goal of this program is to continue the consistent mushroom-based culinary endeavors, so that will help the community to be able to engage directly or indirectly in the whole of the mushrooms. Through the various mushmo kulinery endeavors, it is expected to strengthen in the cultivation of fungus that, in the long term, will be very beneficial to all parties, the nature will be sustainable, including the society, and macro will be upgraded in his life. When the mindfulness of fungi can be an excellent product in the village of Bandar Khalipah, then consumers will come not only to travel but also to cook.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga semakin ringan yang banyak dibantu dengan alat-alat modern, sehingga ibu-ibu rumah tangganya banyak memiliki waktu luang. Ibu-ibu rumah tangga menyadari semakin hari harga-harga barang kebutuhan sehari-hari semakin mahal. Mereka juga ingin membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini tentu harus diupayakan solusinya sehingga masyarakat dapat hidup dengan layak dengan cara melakukan

pembudidayaan jamur tiram. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur yang banyak tumbuh pada limbah pertanian berupa kayu atau turunannya (Dix & Webster, 1995). Sesungguhnya limbah gergaji sagon akan dapat mempunyai nilai ekonomi yang tinggi apabila dimanfaatkan sebagai media budidaya jamur tiram (Grifin, 1994).

Jamur tiram disamping rasanya yang lezat, bahkan mirip dengan daging ayam, juga memiliki kandungan gizi yang cukup bermanfaat, sehingga saat ini menjadi pilihan bagi masyarakat sebagai makanan yang layak dikonsumsi. Hal tersebut menjadikan permintaan pasar akan jamur tiram semakin meningkat, bukan hanya dari dalam negeri tetapi juga permintaan dari luar negeri yang masih sangat besar peluangnya. Selain itu, keunggulan lainnya, cara budidaya mudah dan dapat dilakukan sepanjang tahun dan tidak memerlukan lahan yang luas. Jamur tiram cukup toleran terhadap lingkungan dan dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Dusun VIII Angsana di Desa Bandar Khalipah merupakan suatu desa yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Masyarakat Desa Bandar Khalipah mempunyai berbagai macam profesi pekerjaan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, tetapi para istrinya kebanyakan sebagai ibu rumah tangga biasa.

Kegiatan kelompok ibu-ibu rumah tangga ini adalah melakukan kegiatan yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih produktif, dalam program ini adalah budidaya jamur tiram. Namun demikian ibu-ibu rumah tangga belum mempunyai skill untuk melakukan budidaya maupun mengolah hasil panen jamur. Pelatihan budidaya jamur penting untuk dilakukan untuk meningkatkan Skill Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu ibu-ibu rumah tangga. Peningkatan Skill SDM diutamakan dalam bidang produksi, bidang pemasaran dan bidang keuangan, sehingga diharapkan para anggota ibu-ibu rumah tangga mempunyai skill yang cukup untuk mengelola usaha jamur. Ibu-ibu rumah tangga dalam pelatihan ini diharapkan mampu mengembangkan pemahamannya terkait teknologi budidaya jamur tiram dengan mengoptimalkannya, diantaranya berupa penambahan bahan adiktif pada media tumbuh jamur yang berasal dari dedak bebas patogen. Dedak merupakan bahan yang dapat memacu pertumbuhan vegetatif jamur tiram putih (Sutarman, 2012) sehingga bersifat menyempurnakan nutrisi berupa asam fenolik dan gula hasil dekomposisi lignoselulosa jaringan kayu (Yuliatun & Kurniawan, 2012) oleh jamur tiram.

B. Kajian Litertur

Komposisi dan kandungan nutrisi jamur tiram putih segar untuk setiap 100 gram terdiri atas 360 kalori, dengan kadar air 92,2 persen. Kandungan protein 10,5 sampai 30,4 persen, karbohidrat 56,6 persen, lemak 1,7 sampai 2,2 persen, thiamin 0,20 miligram, riboflavin (Vitamin B2) 4,7 sampai 4,9 miligram, Vitamin C 36 sampai 56,6 miligram, niacin 77,2 miligram. Kandungan serat 12 persen dan kadar abu 9,1 persen (Maulana, 2012).

Besarnya peluang untuk membuka usaha pada zaman sekarang sangat mendukung bagi masyarakat untuk memiliki usaha. Usaha tersebut bisa dijadikan usaha sampingan, bahkan jika benar-benar ditekuni, maka akan memberikan hasil yang maksimal. Budidaya jamur tiram belum banyak dikomersialisasikan. Budidaya jamur tiram sangat mudah dilakukan, asalkan tempat yang digunakan sesuai dengan kondisi untuk tumbuh dan berkembangnya jamur tiram. Budidaya jamur tiram ini dapat memanfaatkan bahan baku utama limbah serbuk gergaji kayu sebagai media utama yang dicampur dengan bekatul dan molasses sebagai media tumbuh bibit jamur tiram. Ketersediaan bahan baku limbah serbuk gergaji kayu yang sangat melimpah mendorong untuk banyak melakukan inovasi, salah satunya yaitu memanfaatkannya sebagai media untuk budidaya jamur tiram.

C. Metode

Metode yang digunakan adalah peningkatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di lingkungan keluarga. Ibu-ibu rumah tangga merupakan wakil masyarakat yang dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang bermanfaat. Profil masyarakat di daerah ini tepat untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk peningkatan kualitas hidup dan juga dapat meningkatkan perekonomian. Khalayak sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga dusun VIII Angsana Desa Bandar Khalipah, yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari berbagai ibu-ibu rumah tangga, Ibu-ibu rumah tangga ini diharapkan sebagai stakeholder yang dapat menyebarkan informasi kepada anggota masyarakat lainnya. Prosedur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap diantaranya survey dan interview, persiapan, pelaksanaan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini melakukan beberapa kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan tersebut adalah observasi dan penyusunan rencana. Pada tahap observasi, pelaksana melihat masalah apa yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga di Dusun VIII Angsana dengan cara mewawancarai dan mengamati kondisi sekitar. Pada observasi juga melihat kompetensi lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan untuk mendukung pemecahan masalah yang dihadapi mitra kerja dalam hal ini Ibu-ibu rumah tangga di Dusun VIII Angsana Bandar Khalipah.

2. Tahap Materi Persiapan dan Pembekalan

Kemudian pada penyusunan perencanaan pelaksana PkM menyusun materi pelatihan serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PkM. Pada tahap ini juga pelaksana kegiatan melakukan koordinasi jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan jadwal ibu-ibu rumah tangga di Desa Bandar Khalipah.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan inti dalam pelaksanaan PkM ini, seperti layak kegiatan pelatihan, kegiatan ini juga terdapat beberapa susunan acara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli – 21 Agustus 2023.

D. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa kegiatan yang saling terkait dari mulai kegiatan pelatihan berupa tutorial yang disampaikan di dalam ruang maupun kegiatan praktek yang diikuti anggota mitra dalam bentuk praktek yang dilakukan di luar ruang pertemuan; kegiatan-kegiatan sebagaimana tergambar dalam penjelasan berikut:

1. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan diikuti oleh seluruh anggota kelompok materi diberikan terkait dengan manajemen kelembagaan, kewirausahaan, manajemen usaha jamur.

2. Pembuatan Rumah Jamur dan Penempatan Baglog Jamur

Pada awal budi daya jamur dipersiapkan rumah jamur yang didirikan di tanah kosong di kawasan Balai Desa. Setelah rumah jamur selesai maka dilakukan penempatan baglog jamur yang dalam program ini baglog jamur di datangkan dari desa sebelah yang memproduksi Baglog selain untuk dipakai sendiri juga dijual.

3. Perawatan dan Pemanenan Jamur

Setelah dilakukan penempatan baglog di rumah jamur maka kegiatan selanjutnya adalah perawatan jamur agar dapat tumbuh secara optimal. Perawatan dilakukan dengan melakukan penyiraman agar suhu dalam rumah jamur tetap terjaga sehingga jamur dapat dipanen setiap hari selama masa tumbuh 4 bulan.

4. Pengolahan Jamur

Setelah panen dapat dilakukan maka pelatihan dilanjutkan dengan mengolah jamur agar mempunyai nilai tambah untuk di jual ke masyarakat, Dalam pelatihan dilakukan dua jenis produk olahan jamur yaitu mengolah jamur menjadi sate dan mengolah jamur menjadi camilan berupa jamur krispi.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk budi daya jamur tiram; terbagi dalam lima tahapan yang secara skematis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian dalam Pelaksanaan Kegiatan Ibu-ibu untuk Jamur Tiram

Tahapan kegiatan	Capaian
Tahap I: Penguasaan dasar teknologi budidaya dan pembuatan kumbung Jamur Tiram	Anggota mau dan mampu mengaplikasikan Budidaya Jamur Tiram
Tahap II: Peningkatan Skill dalam bidang Produksi, pemasaran, keuangan	Anggota Kelompok mampu mengelola produksi, keuangan dan manajemen Budi daya Jamur Tiram Organik
Tahap III: Dimulainya usaha Budidaya Jamur Tiram	Anggota Kelompok merintis usaha warung serba jamur dengan membagi tugas pada masing-masing anggota kelompok dengan bidang produksi, penjualan (warung serba jamur), keuangan, dan pemasaran
Tahap IV Perencanaan dan orientasi Pengembangan Usaha Warung Serba Jamur	Anggota Kelompok mampu mengelola Warung Serba Jamur sebagai Icon Baru Pariwisata Kuliner di Desa Bandar Khalipah
Tahap V Pengembangan jejaring (Networking)	Melakukan berbagai promosi dan informasi sehingga Keberadaan Warung Serba Jamur dapat semakin dikenal menjadi salah satu destinasi wisata di Desa Bandar Khalipah

Sumber: Data Primer (2024)

Target dari program ini adalah berlangsungnya usaha kuliner berbasis jamur yang konsisten, sehingga akan membantu masyarakat untuk dapat terlibat langsung maupun tidak langsung ke dalam usaha kuliner serba jamur. Melalui usaha kuliner serba jamur diharapkan akan memperkuat dalam budidaya jamur tiram yang dalam jangka panjang akan sangat menguntungkan semua pihak, alam akan lestari termasuk masyarakat secara makro akan terangkat taraf hidupnya, apabila budi daya jamur dapat menjadi produk unggulan di Desa Bandar Khalipah maka konsumen akan datang bukan hanya berwisata, akan tetapi juga dapat berkuliner Wisata Jamur.

E. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa program yang telah dilaksanakan mampu menjadi solusi bagi permasalahan di kelompok mitra. Kegiatan pengabdian pada masyarakat berhasil memenuhi target memberdayakan kelompok mitra dalam penguasaan teknologi produksi dan pemeliharaan, pengolahan aneka produk, manajemen pemasaran dan keuangan budidaya jamur tiram. Kegiatan menghasilkan dampak dan luaran berupa: produk aneka olahan jamur, peningkatan pendapatan rata-rata petani dan penyerapan tenaga kerja lokal, dan peningkatan kunjungan wisata meningkat serta terbentuknya jejaring yang dapat menjamin kelangsungan program di masa datang.

F. Daftar Pustaka

- Dix NJ & Webster J. 1995. Fungal ecology. Chapman & Hall. London.
- Griffin DH. 1994. Fungal physiology, 2nd edition. Willey-Liss, Inc. New York.
- Paul EA & Clark FE. 1996. Soil microbiology and biochemistry. Academic Press. San Diego.
- Sutarman. 2012, Keragaan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) pada media serbuk gergaji dan ampas tebu bersuplemen dedak dan tepung jagung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12 (3): 163-168.
- Yuliatun S & Kurniawan Y. 2012. Detoksifikasi hidrolisat ampas tebu sebagai perlakuan pendahuluan substrat fermentasi bioetanol. *MPG*, 44 (4): 249-258.